

Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Kajian Tembang *Macapat*

Ari Aromandani

SMPN 1 Ponorogo

Jl. Soekarno Hatta 82 Ponorogo. Email: arum_1106@yahoo.co.id

Abstract: The research to describe how the implementation of character education which integrated by teaching process of IPS by local culture. The focus of this research are: (1) the form of the integration of character education in social studies learning through song *Macapat* study, (2) the value of the characters contained in the text of the song *Macapat*, (3) the implementation of the value of the character in the song *Macapat* daily life of students. This study uses a qualitative descriptive case study. Techniques used to collect the data: (1) interviews, (2) observation, (3) documentation. The data have been obtained and tested again using a triangulation technique that consists of triangulation methods, sources and theories as well as member check (checking membership). The result of these researches: (1) the integration of character education in learning of social studies subject by analyzing of *Macapat* song done in three time meetings and three steps, these was planning, implementing and evaluating. Every step was include character value religious, responsibility and honest, (2) *Macapat* song had so many character value which could be internalized in the development of student education. (3) the implementation of character values of *Macapat* song in student daily life had not been achieved the maximum result yet.

Key Words: character education, learning of IPS, *macapat* song

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar (PBM) IPS melalui budaya lokal. Fokus penelitian ini adalah: (1) bentuk pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat*, (2) nilai karakter yang terkandung di dalam teks tembang *Macapat*, (3) implementasi nilai karakter tembang *Macapat* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Data yang telah diperoleh diuji lagi dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi metode, sumber, dan teori serta *member check* (pengecekan keanggotaan). Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat* dilakukan dalam tiga kali pertemuan serta tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Tembang *Macapat* mengandung banyak nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. (3) Implementasi nilai karakter tembang *Macapat* dalam kehidupan sehari-hari siswa belum memberikan hasil yang maksimal.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran IPS, tembang macapat

Tindakan tanpa tata krama atau asusila cenderung menjadi hal yang biasa. Hal ini dapat diamati melalui berbagai media elektronik (televisi, hp dan internet) atau dibaca melalui media tulisan. Sebagai contoh kasus perkelahian, minuman keras, penggunaan narkoba, seks bebas, pencurian, pembunuhan, penculikan dan tindakan sejenisnya sering kita lihat menghiasi pemberitaan surat kabar dan televisi. Hal semacam

ini mencerminkan berkurangnya nilai luhur budaya bangsa kita. Lebih memprihatinkan lagi dengan adanya anak di bawah umur terlibat dalam kasus seperti di atas. Sejumlah kasus yang terjadi memperlihatkan turunnya nilai-nilai karakter yang harus dicegah sedini mungkin, yaitu dengan melibatkan semua pihak seperti pemerintah, orang tua dan lembaga sosial.

Di lingkungan pendidikan baik formal ataupun nonformal, kebiasaan mencontek pada saat ulangan juga menjadi contoh pelanggaran etika. Mencontek kerap dilakukan dengan keinginan untuk lulus dengan nilai tinggi. Hal ini menjadi alasan kuat untuk berbuat tidak baik seperti mencari bocoran jawaban atau membawa contekan. Bahkan tidak sedikit yang diatur oleh pihak sekolah agar semua siswanya lulus ujian nasional.

Di lingkungan sekitar SMPN 1 Ponorogo, permasalahan karakter ini juga menjadi bahan kajian penting bagi seluruh elemen sekolah. Ada berbagai pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa baik kelas VII, VIII, IX. Pelanggaran ini diantaranya seperti terlambat datang ke sekolah, membawa ponsel yang berkamera, menyimpan file porno, tidak mengikuti kegiatan les dan lainnya. Di bawah ini dijelaskan contoh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Ponorogo.

Berbagai langkah dilakukan untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran di atas. Langkah yang diambil oleh sekolah berpedoman kepada aturan pemerintah tentang pendidikan karakter. Aturan ini oleh Kementerian Pendidikan Nasional diimplementasikan dalam bentuk *Grand Design* (Desain Induk) pendidikan karakter. Desain induk ini berisikan latar belakang, tujuan, strategi dan tahapan pendidikan karakter mulai dari tahun 2010-2025.

Berdasarkan desain ini, ruang lingkup pendidikan karakter terdiri dari tiga yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal (keluarga). Ruang lingkup pendidikan formal bisa diterapkan pada jenjang sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran pada semua bidang studi yang ada di masing-masing sekolah.

Integrasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kesuma dkk. (2011:112) menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mengarah pada pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan/dirujuk pada suatu nilai baik di kelas, sekolah dan rumah.

Bidang studi yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2010:158) menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan baik IPS atau pendidikan karakter memiliki tujuan yang

sama yaitu menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizen*), bertanggungjawab, jujur, peduli lingkungan dan mampu menyelesaikan berbagai masalah sosial.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS adalah nilai-nilai dari suatu budaya. Penelitian ini mengangkat nilai karakter dari tembang *Macapat* sebagai salah satu kajian IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter. Tembang *Macapat* adalah budaya yang masih dilestarikan hingga detik ini.

Tembang *Macapat* sebagai materi pendidikan karakter yang disuguhkan dalam bentuk tembang. Tembang ini dapat digunakan sebagai kajian dalam menerapkan pendidikan karakter melalui penjabaran standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, silabus, RPP. Tembang *Macapat* yang disampaikan dalam pembelajaran pada tembang *Pucung* dan *Kinanthi*.

Standar kompetensi (SK) IPS yang diuraikan dalam mengkaji nilai karakter tembang *Macapat* adalah SK kelas VII semester genap. Tembang *Macapat* merupakan salah satu karya peninggalan Islam di Indonesia. Ini merupakan langkah awal mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kajian tembang *Macapat*.

Beberapa peneliti terdahulu yang membahas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah Zucdi dkk. (2010:1-12). Bidang studi yang diintegrasikan pendidikan karakter dalam penelitian adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Hasil penelitian untuk bidang studi IPS menyatakan bahwa pendekatan ACRS (*Attention, relevance, confidence, satisfaction*) meningkatkan nilai-nilai karakter kejujuran, keadilan, kepedulian, ketaatan beribadah, serta hasil belajar IPS.

Peneliti terdahulu selanjutnya adalah tulisan Ghufroon (2010:13-24). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Di setiap kegiatan ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa yang sebagaimana terkandung di dalam kompetensi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) bentuk pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat*, (2) nilai karakter yang terkandung di dalam teks tembang *Macapat*, (3) implementasi nilai karakter tembang *Macapat* dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data atau informasi yang hendak dikumpulkan bersifat deskripsi berupa kata-kata atau gambar dan laporan hasil penelitian yang berisi kutipan-kutipan sebagai ilustrasi untuk mendukung data yang disajikan.

Berdasarkan fokus penelitian yaitu nilai karakter yang terkandung di dalam tembang *Macapat* dan sumbangannya bagi pendidikan karakter siswa, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Moleong (2010:20), pengertian studi kasus adalah “strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses suatu individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu dan peristiwa”.

Alasan mengapa menggunakan studi kasus berkaitan dengan tembang *Macapat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak semua daerah di Indonesia atau di Pulau Jawa mengenal tembang *Macapat* ini, hanya daerah-daerah tertentu saja. Misalnya di Ponorogo, Wonogiri, Tulungagung, Trenggalek mengenal tembang *Macapat* tetapi wilayah Lumajang, Malang, Probolinggo kurang mengenal.

Data diperoleh setelah peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa responden di kampus yang berasal dari daerah-daerah tersebut di atas. Hal ini yang menjadi ciri khas dari studi kasus dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa transkrip wawancara dan hasil pengamatan serta catatan lapangan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui hasil dokumentasi dari berbagai jurnal dan buku, foto hasil penelitian dan video.

Narasumber terdiri dari siswa SMPN 1 Ponorogo, Guru BK, Dalang dan orang tua siswa. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan model Miles dan Huberman.

Model Miles and Huberman terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu *member check* (pengecekan keanggotaan) dan triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu teori, sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Kajian Tembang *Macapat*

Langkah atau tahap dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS mengikuti aturan dari panduan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2010. Adapun langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai karakter tembang *Macapat* pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan dari pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui nilai-nilai karakter tembang *Macapat* ini terdiri dari penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan bahan ajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus yang telah disusun sebelumnya. RPP dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu RPP untuk pertemuan ke-1 dan RPP untuk pertemuan ke-2 dan RPP pertemuan ke-3. Ketiga RPP saling bersinambungan. Pada pertemuan ke-1 inti kegiatan pembelajaran IPS adalah diskusi kelompok tentang peninggalan kebudayaan Islam berupa karya sastra seperti tembang *Macapat*. Pertemuan ke-2 inti kegiatan pembelajarannya adalah presentasi untuk masing-masing kelompok tentang hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya dan juga membahas nilai-nilai karakter yang terkandung dari tembang *Macapat Pocung* dan pertemuan ke-3 siswa mendiskusikan dan menembangkan tembang *Macapat Kinanthi*.

Persiapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) LCD, (2) Layar, (3) file dari tembang *Macapat*, *handphone* dan kamera digital untuk dokumentasi. Media ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. LCD dan layar digunakan oleh peneliti untuk menampilkan video tentang tembang *Macapat*

dalam kegiatan apersepsi. *Handphone* untuk merekam dan kamera digital untuk dokumentasi.

Penyusunan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berisikan tentang peninggalan kebudayaan Islam berupa karya sastra. Dalam materi pembelajaran ini juga dilampirkan tentang sejarah dari tembang *Macapat*, jenis-jenis, watak. Peneliti menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan juga buku penunjang lainnya sebagai sumber dari penyusunan bahan ajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Masing-masing tahap telah di beri muatan nilai-nilai karkater seperti religius, bertanggungjawab dan jujur. Ini yang menjadi ciri khas dari penelitian ini yaitu adanya internalisasi dari nilai karakter tembang *Macapat*. Jenis tembang *Macapat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pucung* dan *Kinanthi*. Hal ini didasarkan pada watak jenis tembang ini yang sesuai dengan anak SMP. Selain itu kedua tembang ini liriknya mudah dipahami dan dinyanyikan. Di bawah ini adalah tembang *Kinanthi* yang digunakan dalam pembelajaran.

Kinanthi

*Pada gulangen ing kalbu
Hing sasmita hamrih lantip
Haja pijer mangan nendra
Kaprawiran den kaesthi
Pesunen sariranira
Sudanen dahar lan guling.*

Dadiya lakunireku

*Cegah dhahar lawan guling
Lan haja hasukan-sukan
Hanganggoa sawetawis
Ala Wateke wong suka nyuda
Prayitnaning batin*

Makna yang dapat kita ambil dari tembang di atas adalah bahwa manusia perlu menata dan melatih hati agar tanggap kondisi. Langkah-langkahnya dengan mengurangi makan, tidur dan menjauhi perilaku berfoya-foya dan bertanggungjawab, bergaul dengan

orang yang baik dan tidak bergaul dengan orang yang jahat. Selain itu manusia harus bersikap santun, tidak bangga jika dipuji, jujur, tidak sombong, rendah hati.

Evaluasi

Tahap evaluasi dari semua pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik seperti tes tertulis, tes kinerja kelompok dan observasi. Tes tertulis bentuk instrumennya adalah tes uraian seputar materi yang telah diberikan baik pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 ataupun pertemuan ke-3. Tahap-tahap tersebut sama dengan apa yang digambarkan dalam Panduan Pendidikan Karakter di SMP.

Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung di dalam Tembang *Macapat*

Tembang *Macapat* merupakan salah satu dari sekian macam kesenian tradisional Jawa. Tembang ini telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan Jawa seperti di keraton Yogyakarta dan keraton Surakarta. Di bawah ini adalah pembahasan tentang kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat didalam tembang *Macapat*.

Tembang *Macapat* sebagai Wawasan Perjalanan Hidup Manusia

Hal ini seperti diungkapkan oleh Muchson (2010:88) sebagai berikut. (a) *Mijil* adalah kehidupan manusia dimulai dari lahir. (b) *Kinanthi* adalah masa kanak-kanak yang masih dibimbing orang tua. (c) *Sinom* adalah tahapan masa muda, remaja dan penuh gairah. (d) *Asmaradana* adalah mengenal asmara atau percintaan, menikah dengan pasangan hidup. (e) *Dandanggula* adalah tahapan selanjutnya orang merancang kehidupan yang baik, manis, indah, sejahtera. (f) *Maskumambang* adalah tahapan dimana orang sudah memikirkan kebaikan atau keutamaan, namun belum mengendap. (g) *Durma* adalah tahap orang memasuki masa tua, yang seharusnya sudah mundur dari 'ma lima' (*durma*). (h) *Pangkur* merupakan tahapan selanjutnya ditandai dengan sikap yang menghindari (*nyimpang*) dan mengesampingkan dari berbagai urusan duniawi. (i) *Gambuh* adalah tahap manusia mulai merenungkan hidup dan kematian.

Kandungan Nilai-Nilai Karakter dalam Tembang Macapat

Mijil

Contoh lirik:

“Wedharing kang karsa kaping siji, manembah Hyang Manon, tan ngrubeda agama liyane, bebarengan ormat-ingormati, tan meksa sayekti, mring agamanipun”.

Terjemahan kedalam Bahasa Indonesia:

Uraian yang pertama kali, menyembah Yang Mahatahu, tidak mengganggu agama lain, bersamasama saling menghormati, sungguh-sungguh tidak memaksa kepada agamanya.

Nilai-nilai Esensial Pendidikan Karakternya:

Karakter yang baik: *manembah Hyang Manon* (religius), *tan ngrubeda agama liyane* (tidak mengganggu pemeluk agama lain), *ormat-ingormati* (saling menghormati), *mulya* (berhati mulia).

Sinom

Contoh lirik:

Mring luhur hing kuna-kuna, hanggone hambanting dhiru, hiya sakuwasanira, sakuwate hanglakoni, nyegah turu sethitik, sarta nyuda dhaharipun, pira-pira bisaha, kaya hingkang dthingin-dthinginhanirua sapratelon saprapatan

Terjemahan kedalam Bahasa Indonesia:

Terhadap leluhur di zaman kuna, (tirulah) dalam hal membanting diri, ya semampunya, seberapa kuat menjalani, menahan tidur sedikit, serta mengurangi makannya, alangkah baiknya jika bisa, seperti orang yang dulu-dulu, tirulah sepertiga atau seperempatnya.

Nilai-nilai Esensial Pendidikan Karakternya:

Hambanting diri (membanting diri/bekerja keras), *nyegah turu sethitik* (tidak tidur berlebihan), *nyuda dhaharipun* (mengurangi makan yang berlebihan).

Contoh di atas menggambarkan nilai-nilai karakter yang bisa diperoleh dari tembang *Macapat*. Masih banyak lagi kandungan nilai karakter yang bisa dikaji dari tembang Jawa ini.

Implementasi Nilai Karakter Tembang Macapat dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa

Berdasarkan desain induk pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional terdapat dua konteks pengembangan nilai/karakter yaitu konteks makro dan konteks mikro. Secara makro, pengembang-

an karakter terlaksana dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan untuk konteks mikro, pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan formal dan nonformal dan dilaksanakan dalam empat pilar. Empat pilar ini meliputi kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, kegiatan keseharian yang dibudayakan melalui lingkungan satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan ekstrakurikuler dan keseharian di rumah dan masyarakat.

Pilar keempat yaitu keluarga atau masyarakat juga sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter. Orang tua/wali harus selalu berperan aktif dalam kegiatan keseharian anak di rumah. Internalisasi nilai-nilai karakter bisa berhasil dengan baik jika orang tua berkomitmen tinggi terhadap proses belajar anak-anak mereka

Penelitian ini melibatkan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah. Peneliti meminta bantuan dari orang tua untuk melakukan observasi terhadap perilaku anak selama di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter tembang *Macapat* dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter yang di observasi dalam penelitian ini adalah sikap religius, jujur dan bertanggungjawab. Penerapan ini diobservasi dengan bantuan daftar (*ceklist*) sebagai pedoman observasi orang tua yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap beberapa siswa dalam penelitian ini, sikap jujur yang banyak dilakukan anak di lingkungan keluarga yaitu berkata apa adanya kepada anggota keluarga di rumah dan menepati janji.

Nilai karakter selanjutnya adalah sikap tanggungjawab. Berdasarkan pada analisis hasil observasi diketahui bahwa indikator yang paling banyak dilakukan oleh anak adalah “mengerjakan PR sekolah” dan belajar setiap malam”.

Nilai karakter ketiga adalah religius. Dari sekian indikator yang paling banyak dilakukan oleh anak adalah “beribadah di rumah” dan “menunjukkan sikap kasih sayang”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Pengintegrasian

pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat* dilakukan dalam tiga kali pertemuan serta tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari penyusunan silabus, RPP, media dan materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Terakhir yaitu evaluasi dengan teknik tes tertulis dan lembar observasi. Masing-masing tahap telah diberi muatan nilai karakter seperti religius, bertanggungjawab dan jujur. (2) Tembang *Macapat* mengandung banyak nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam pendidikan karakter siswa SMP N 1 Ponorogo. Pada penelitian ini jenis tembang *Macapat* yang digunakan adalah *Pucung* dan *Kinanthi* yang mengandung nilai karakter jujur, bertanggungjawab dan religius. (3) Implementasi nilai karakter tembang *Macapat* dalam kehidupan sehari-hari siswa belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa di kelas dan di rumah. Hasil observasi di kelas selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa indikator nilai karakter religius yang sering ditunjukkan siswa adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, indikator nilai karakter jujur yang sering ditunjukkan siswa adalah menyampaikan laporan/tugas sesuai dengan prosedur dan jujur. Terakhir indikator nilai bertanggungjawab yang sering ditunjukkan siswa adalah hadir di kelas tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi oleh orang tua selama di rumah menunjukkan bahwa indikator nilai karakter religius yang sering ditunjukkan siswa adalah beribadah di rumah dan menunjukkan sikap kasih sayang, indikator nilai karakter tanggungjawab yang kebanyakan ditunjukkan siswa adalah belajar setiap malam dan mengerjakan PR sekolah. Terakhir indikator nilai karakter jujur yang kebanyakan ditunjukkan siswa adalah berkata apa adanya pada anggota keluarga di rumah dan menepati janji.

Saran

Bagi Sekolah, adanya peran aktif dari seluruh warga sekolah dalam mendukung dan mengembangkan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat* pada siswa kelas VII SMPN 1 Ponorogo.

Bagi Peserta Didik, adanya sosialisasi yang lebih intens lagi kepada siswa tentang nilai-nilai karakter tembang *Macapat* sehingga benar-benar diresapi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah maupun di rumah.

Bagi Peneliti, pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui kajian tembang *Macapat* ini tidak hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan, sehingga hasilnya lebih maksimal dan mengenai terhadap peserta didik. Proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan kontekstual/metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan siswa (PAKEM).

Penelitian Selanjutnya, tembang *Macapat* mengandung nilai karakter sehingga perlu dilestarikan sebagai khasanah budaya lokal dan nasional. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan kajian budaya lokal yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- AR, Muchson. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan “Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemanfaatan Pendidikan Karakter, Yogyakarta, 14 Mei 2011, (Online), (www.journal.uny.ac.id, diakses 15 Desember 2011).
- Ghufron, A. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (Online), XXIX: 13-24 (www.journal.uny.ac.id, diakses 13 Januari 2012).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (Online), XXIX: 13-24 (www.eprints.uny.ac.id, diakses 13 Januari 2012).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, (Online), (pendikar.dikti.go.id, diakses 13 Januari 2012).